

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mewujudkan pemerataan ekonomi¹. Pengelolaan ZISWAF yang optimal dapat menjadi salah satu solusi dalam mendukung pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan². Menurut Outlook Zakat Indonesia 2024 yang diterbitkan oleh BAZNAS, potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun per tahun, sehingga menunjukkan besarnya peluang dana sosial Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat³.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, realisasi penghimpunan dana zakat di Indonesia masih belum mampu mencapai potensi yang tersedia⁴. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menyalurkan dana ZISWAF melalui lembaga resmi. Oleh karena itu,

¹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Zakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 15.

² M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 245.

³ Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2024* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2024), 3.

⁴ Ibid

diperlukan inovasi dan strategi yang mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam melakukan pembayaran ZISWAF.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk transaksi keuangan. Berdasarkan Survei Penetrasi Internet Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai sekitar 79,5% dari total populasi. Tingginya penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa memanfaatkan layanan digital dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara daring. Kondisi ini menjadi peluang bagi lembaga keuangan syariah dan lembaga pengelola zakat untuk mengembangkan layanan digital yang mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan dana ZISWAF sekaligus memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat⁵.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Indonesia sehingga memiliki potensi penghimpunan zakat yang sangat tinggi. BAZNAS Provinsi Jawa Timur memperkirakan bahwa potensi zakat di wilayah ini mencapai sekitar Rp36 triliun setiap tahun. Akan tetapi, jumlah dana yang berhasil dihimpun masih jauh lebih kecil dibandingkan potensi yang tersedia. Kondisi

⁵ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024," Jakarta: APJII, 2024.

tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat dan realisasi penghimpunannya sehingga diperlukan berbagai inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi digital, untuk meningkatkan penghimpunan dana ZISWAF di Jawa Timur⁶.

Tabel 1.1 Potensi dan Realisasi Penghimpunan Zakat di Jawa Timur

Uraian	Nilai
Potensi Zakat Jawa Timur	Rp36 Triliun
Penghimpunan ZISWAF yang berhasil dihimpun (<i>off-balance</i>)	Rp900 Miliar
Penghimpunan ZISWAF (<i>on-balance dan off-balance</i>)	Rp3 Triliun

Sumber: BAZNAS Provinsi Jawa Timur (2024)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa potensi zakat di Provinsi Jawa Timur diperkirakan mencapai sekitar Rp36 triliun. Akan tetapi, realisasi penghimpunan dana ZISWAF masih relatif rendah, yaitu sekitar Rp900 miliar atau sekitar Rp3 triliun apabila dihitung dari penghimpunan *on balance sheet* dan *off balance sheet*. Penghimpunan *on balance sheet* merupakan dana ZISWAF yang dikelola secara langsung oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sehingga dicatat dalam laporan posisi keuangan bank, sedangkan *off balance sheet* merupakan dana yang penghimpunannya difasilitasi oleh BSI, tetapi tidak diakui sebagai aset maupun kewajiban bank dalam laporan keuangan. Perbedaan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa BSI tidak hanya berperan sebagai

⁶ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia 2024* (akarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS), 2024).

penghimpun dana sosial Islam, tetapi juga menyediakan layanan yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dana ZISWAF melalui lembaga resmi. Meskipun berbagai mekanisme penghimpunan telah tersedia, realisasi penghimpunan dana ZISWAF masih belum sebanding dengan besarnya potensi zakat di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZISWAF masih perlu dioptimalkan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal⁷.

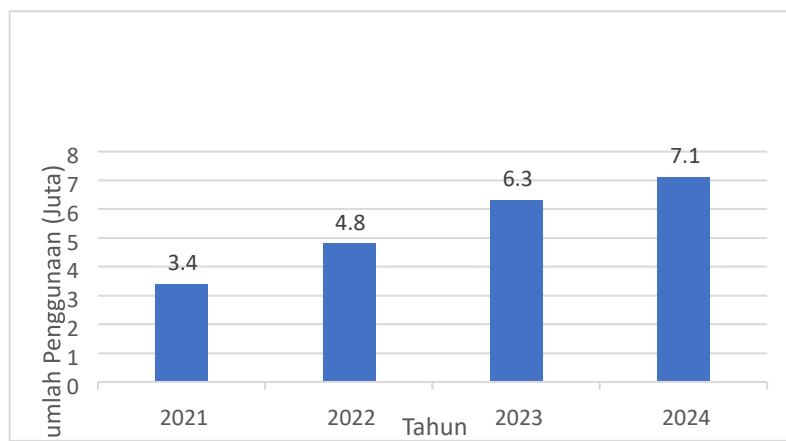
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZISWAF adalah melalui pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi layanan keuangan, termasuk dalam pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Melalui layanan digital, masyarakat dapat menyalurkan dana ZISWAF dengan lebih mudah, cepat, dan fleksibel, sementara lembaga pengelola memperoleh manfaat berupa jangkauan penghimpunan yang lebih luas dan proses pengelolaan yang lebih efisien. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Syariah Indonesia menghadirkan BSI Mobile sebagai layanan *mobile banking* yang menyediakan fitur pembayaran ZISWAF secara praktis dan mudah diakses oleh masyarakat⁸.

⁷ Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Timur, "Pimpinan BAZNAS Jatim Jadi Pemateri Di Acara Road to FESYAR X HCE 2024," 2024.

⁸ Timur.

Fitur BSI Mobile memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara praktis melalui telepon seluler⁹. Berdasarkan laporan Bank Syariah Indonesia (2024), transaksi ZISWAF melalui BSI Mobile sepanjang tahun 2024 mencapai sekitar 9,7 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp121,6 miliar. Selain itu, jumlah pengguna BSI Mobile terus meningkat hingga mencapai 7,1 juta pengguna pada tahun 2024 sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1¹⁰.

Gambar 1.1 Jumlah penggunaan BSI Mobile



Sumber: Bank Syariah Indonesia (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah pengguna BSI Mobile terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking Bank Syariah Indonesia semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Namun, meningkatnya jumlah pengguna belum tentu menunjukkan bahwa seluruh fitur yang tersedia, termasuk

⁹ PT Bank Syariah Indonesia Tbk., Informasi Fitur BSI Mobile

¹⁰ PT Bank Syariah Indonesia Tbk, “Jadi Salah Satu Fitur Paling Diminati, Transaksi ZISWAF via Mobile Banking BSI Tembus Rp121 Miliar Pada 2024,” 2025.

fitur pembayaran ZISWAF, telah dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran ZISWAF digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap layanan, dan transparansi dalam pengelolaan dana.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*)¹¹. Dalam konteks pembayaran ZISWAF digital, kedua aspek tersebut menjadi faktor yang dapat mendorong masyarakat dalam menerima dan memanfaatkan layanan BSI Mobile.

Kemudahan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran digital, termasuk dalam melakukan pembayaran ZISWAF melalui platform digital. Semakin praktis dan mudah suatu aplikasi digunakan, maka semakin besar kemungkinan masyarakat memanfaatkan layanan tersebut. Dalam konteks BSI Mobile, kemudahan penggunaan dapat dilihat dari proses transaksi yang sederhana, akses layanan yang fleksibel, serta kemampuan

¹¹ F. D Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology* (MIS Quarterly, 1989).

masyarakat dalam melakukan pembayaran ZISWAF kapan saja dan di mana saja¹².

Selain kemudahan penggunaan, kepercayaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran ZISWAF digital. Kepercayaan menjadi aspek utama dalam transaksi keuangan berbasis digital karena layanan tersebut melibatkan data pribadi dan informasi yang bersifat sensitif. Oleh karena itu, pengguna sering kali memiliki kekhawatiran mengenai keamanan data, perlindungan privasi, serta keamanan transaksi yang dilakukan¹³. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap penyedia layanan mampu mengurangi keraguan pengguna dalam melakukan transaksi digital dan mendorong keputusan penggunaan layanan fintech. Dalam konteks pembayaran ZISWAF melalui BSI Mobile, masyarakat membutuhkan keyakinan bahwa sistem yang digunakan mampu menjaga keamanan transaksi, melindungi data pengguna, serta menjamin proses penyaluran dana dilakukan secara aman dan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁴

Selain kepercayaan terhadap keamanan transaksi, keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana ZISWAF juga menjadi

¹² Fira Nurafini Umi Habibah, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagai ZISWAF BSI" 7 (2024): 97–112.

¹³ Mala Kresisiana Utami, "Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan, Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Payment Linkaja Dengan Kemudahan Sebagai Variable Mediasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 111–20.

¹⁴ Eni Wijaya dan Riauli Susilawati, "Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan (*Trust*) pada Adopsi Layanan Fintech (Studi Kasus pada Layanan Pembayaran Digital GoPay)," *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2, no. 1 (2022): 202–209.

pertimbangan masyarakat dalam memilih layanan pembayaran digital. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZISWAF juga menjadi aspek penting dalam menentukan keputusan masyarakat menggunakan layanan pembayaran digital. Lembaga yang mampu menyajikan informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana secara terbuka, jelas, dan mudah diakses akan memberikan rasa yakin kepada masyarakat.

Sebaliknya, kurangnya keterbukaan informasi dapat menimbulkan keraguan terhadap pengelolaan dana yang disalurkan. Oleh karena itu, pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan secara transparan dan akuntabel dapat mendorong masyarakat untuk menyalurkan dana melalui lembaga resmi maupun platform digital seperti mobile banking¹⁵. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat karena memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, pemanfaatan layanan digital seperti BSI Mobile diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZISWAF di Indonesia¹⁶.

¹⁵ Faizal Amir Sania Ramellia Putri, "Comparison Of The Efficiency Of ZISWAF Fund Management At Amil Zakat Institutions In Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 13, no. 02 (2024): 761–73.

¹⁶ Alpina Humaero, Muhammad Masruron, and Yuyun Andriani, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fitur Berbagai Ziswaf Pada Mobile Banking BSI," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 6681–86, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2998>

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam membayar ZISWAF melalui platform digital masih menunjukkan temuan yang beragam. Alpina Humaero dkk. (2025) menyatakan bahwa kepercayaan dan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan fitur Berbagi-ZISWAF pada BSI Mobile. Sebaliknya, Umi Habibah dan Fira Nurafini (2024) membuktikan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar ZISWAF melalui fitur Berbagi-ZISWAF BSI. Selain itu, Nurul Zaeni dkk. (2024) juga menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui platform digital. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan dan kemudahan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui layanan digital masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan minat sebagai variabel dependen. Penelitian yang mengkaji keputusan membayar ZISWAF dengan mengintegrasikan variabel kepercayaan, transparansi, dan kemudahan dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat Provinsi Jawa Timur yang menggunakan BSI Mobile. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan masyarakat dalam membayar ZISWAF melalui BSI Mobile.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel kepercayaan, transparansi, dan kemudahan dalam menganalisis keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile. Selain itu, penelitian ini berfokus pada masyarakat Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi penghimpunan ZISWAF yang besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan pembayaran ZISWAF berbasis digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Indonesia dan lembaga pengelola ZISWAF dalam menyusun strategi untuk meningkatkan penghimpunan dana sosial keagamaan melalui layanan digital.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan, Transparansi dan Kemudahan Terhadap Keputusan Membayar ZISWAF Melalui BSI Mobile (“Studi Pada Masyarakat Jawa Timur”)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Realisasi penghimpunan dana ZISWAF di Provinsi Jawa Timur masih belum sebanding dengan besarnya potensi zakat yang tersedia.

2. Jumlah transaksi dan pengguna BSI Mobile sebagai sarana pembayaran ZISWAF menunjukkan perkembangan yang positif, namun realisasi penghimpunan dana ZISWAF masih belum optimal.
3. Kepercayaan, transparansi, dan kemudahan diduga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam membayar ZISWAF melalui BSI Mobile.
4. Belum diketahui pengaruh kepercayaan, transparansi, dan kemudahan terhadap keputusan masyarakat dalam membayar ZISWAF melalui BSI Mobile.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada permasalahan yang ingin dipecahkan.

1. Objek penelitian adalah masyarakat di Jawa Timur yang pernah/aktif menggunakan BSI Mobile untuk membayar ZISWAF.
2. Variabel yang diteliti yaitu tiga: kepercayaan, transparansi, dan kemudahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan ZISWAF serta pentingnya

peran kepercayaan, transparansi dan kemudahan pengguna dalam mendorong keputusan masyarakat membayar ZISWAF melalui BSI Mobile. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile?
2. Apakah transparansi penyaluran berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile?
3. Apakah kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile?
4. Apakah kepercayaan, transparansi penyaluran, dan kemudahan penggunaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan mengenai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile
 - b. Untuk mengetahui pengaruh transparansi penyaluran terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile

- c. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile
- d. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, transparansi penyaluran, dan kemudahan secara simultan terhadap keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya dalam bidang manajemen filantropi islam dan perilaku konsumen digital.
- 2) Menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan donasi digital melalui model integrasi Kepercayaan dan Transparansi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Bank Syariah (BSI): sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun strategi pemasaran serta pengembangan fitur BSI Mobile, Khususnya dalam meningkatkan aspek akuntabilitas dan kepercayaan nasabah agar lebih aktif.

- 2) Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan membayar ZISWAF melalui BSI Mobile serta mendorong pemanfaatan layanan pembayaran ZISWAF secara digital.

F. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelusuran penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kajian Pustaka

No.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel/ Metode Analisis	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Alpina Humaero, Muhammad Masruron, Yuyun Andriani (2025) Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Fitur Berbagi-ZISWAF pada Mobile Banking BSI	Variabel: Kemudahan (X1) Keamanan (X2) Kepercayaan (X3) Minat Nasabah (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kemudahan, keamanan, dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan fitur Berbagi-ZISWAF.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan dan kemudahan. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan variabel keamanan dan minat nasabah, sedangkan penelitian ini menggunakan transparansi dan keputusan

No.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel/Metode Analisis	Hasil	Persamaan & Perbedaan
				membayar ZISWAF.
2.	Umi Habibah, Fira Nurafini (2024) Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat Nasabah Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi Ziswaf BSI	Variabel: Kegunaan (X1) Kemudahan (X2) Risiko (X3) Minat Nasabah (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kegunaan, Kemudahan, Risiko sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kemudahan. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan persepsi kegunaan dan risiko, sedangkan penelitian ini menggunakan kepercayaan dan transparansi.
3.	Nurul Zaeni, Moh. Mukhsin, Muhammad Abduh (2024) Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Menggunakan Platform Digital pada Baznas di Provinsi Banten	Variabel: Literasi Zakat (X1) kepercayaan (X2) Minat Masyarakat Membayar Zakat Menggunakan Platform Digital (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi zakat dan kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat membayar zakat menggunakan platform digital.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan literasi zakat dan minat membayar, sedangkan penelitian ini menggunakan transparansi, kemudahan, dan keputusan membayar ZISWAF.

No.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel/Metode Analisis	Hasil	Persamaan & Perbedaan
4.	Tiara Inditarizki Shaffina dkk. (2024) Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan dalam Berinfak Menggunakan Dompot Digital	Variabel: Transparansi (X1) Kepercayaan (Y)	Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam berinfak menggunakan dompet digital.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel transparansi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan variabel dependen keputusan membayar ZISWAF, sedangkan penelitian Tiara Inditarizki Shaffina dkk. menggunakan kepercayaan.
5.	Siti Hajar Tuanany, dkk (2024) Pengaruh Digital Literacy dan Persepsi Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pembayaran Zakat Melalui Layanan Fintech E-Zakat (Studi Kasus: Masyarakat Muslim Kota Jakarta)	Variabel: Digital Literacy (X1) Persepsi Kepercayaan Muzakki (X2) Minat Pembayaran Zakat Melalui Fintech E-Zakat (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Digital dan Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jakarta dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> E-Zakat untuk pembayaran zakat.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan literasi digital, sedangkan penelitian ini menggunakan transparansi dan kemudahan.
6.	Bela Maristi (2024) Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan	Variabel: Kemudahan (x1) Keamanan (x2) Transparansi (x3)	Ke tiga variabel kemudahan, keamanan dan transparansi berpengaruh	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kemudahan

No.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel/ Metode Analisis	Hasil	Persamaan & Perbedaan
	Transparansi Terhadap Minat Mengeluarkan Infaq dan Sadaqoh Melalui Kitabisa.com		signifikan terhadap Minat Mengeluarkan Infaq dan Sadaqoh.	dan transparansi. Perbedaannya, Bela Maristi menggunakan variabel keamanan, sedangkan penelitian ini menggunakan kepercayaan.
7.	Maria Ulfa (2023) Pengaruh Faktor Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar ZISWAF Melalui Mobile Banking (Studi Kasus di BAZNAS Tanah Laut)	Variabel: Manfaat (X1) Kepercayaan (X2) Kemudahan (X3) Minat masyarakat (Y)	Ke tiga variabel manfaat, kepercayaan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar melalui mobile banking.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan dan kemudahan. Perbedaannya, Maria Ulfa menggunakan variabel manfaat, sedangkan penelitian ini menggunakan transparansi dan keputusan membayar ZISWAF.
8.	Safika Safika, Rahayu Mardikaningsih (2025) PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN	Variabel: Religiusitas (X1) Kepercayaan (X2) Keputusan Sedekah Online (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel religiusitas, kepercayaan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan religiusitas, sedangkan penelitian ini

No.	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel/ Metode Analisis	Hasil	Persamaan & Perbedaan
	SEDEKAH ONLINE		keputusan sedekah online.	menggunakan transparansi dan kemudahan.
9.	Ani Kusuma Wardani (2024) Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Nasabah Terhadap Minat Dalam Menggunakan Aplikasi BSI Mobile Untuk Pembayaran E-commerce (Studi Kasus Pada Masyarakat di Purwokerto)	Variabel: Kepercayaan (X1) Kemudahan (X2) manfaat (X3) Keamanan (X4) Minat menggunakan (Y) aplikasi BSI Mobile(Y)	Ke empat variabel kepercayaan, kemudahan, manfaat, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi BSI Mobile	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan dan kemudahan. Perbedaannya, Ani Kusuma Wardani menggunakan variabel manfaat dan keamanan, sedangkan penelitian ini menggunakan transparansi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran mengenai susunan pembahasan dalam penelitian. Penyusunan sistematika ini bertujuan agar setiap bab tersusun secara runtut sehingga memudahkan pembaca memahami isi skripsi secara menyeluruh. Adapun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Penyaluran, dan Kemudahan terhadap Keputusan Membayar ZISWAF melalui BSI**

Mobile (Studi pada Masyarakat Jawa Timur)" disusun ke dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan – memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar yang menjelaskan alasan dilaksanakannya penelitian sekaligus memberikan gambaran mengenai arah penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka – menyajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis yang menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian – menguraikan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, skala pengukuran, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan – memaparkan hasil pengolahan data, karakteristik responden, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menjawab tujuan penelitian.

Bab V Penutup - berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

Dengan sistematika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kepercayaan, transparansi penyaluran, dan kemudahan terhadap keputusan membayar infaq menggunakan BSI Mobile.